

## **BAB IV**

### **PAPARAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Banjarmasin pada beberapa lokasi yaitu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 pada kelurahan Pemurus Dalam, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum pada kelurahan Telawang, dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Istiqamah pada kelurahan Pemurus Luar Banjarmasin.

##### **1. Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Banjarmasin**

###### **a. Sejarah Singkat (MIN) 3 Banjarmasin**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Banjarmasin beralamat di kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan dengan status akreditasi A. Madrasah ini didirikan pada tanggal 12 Januari 1930 oleh tokoh agama setempat yang bernama K.H Abdul Hamid. Pada awalnya madrasah ini berstatus swasta dengan nama MI Irtiqayah. Pada tanggal 12 maret 1995 status MI Irtiqayah berubah menjadi negeri dengan nama MIN Pemurus Dalam yang diresmikan langsung oleh Walikota Banjarmasin atas dasar keputusan Menteri Agama No. 155 A tanggal 20 November 1995. Pada bulan Juli 2017 MIN Pemurus Dalam berubah nama menjadi MIN 3 Kota Banjarmasin, atas dasar keputusan dari Kementrian Agama.

MIN 3 Kota Banjarmasin ini berdiri di atas sebidang tanah wakaf yang dihibahkan oleh Yayasan Irtiqayah dan menjadi milik Departemen Agama kota Banjarmasin yang bersertifikat dengan ukuran luas tanah 1232 m<sup>2</sup>

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah di MIN 3 Kota Banjarmasin, yaitu: Yarkani Agub (1997-2006), H. Abd. Basith, S. Ag (2006-2011), dan Dra. Hj. Juhairiah (2012 hingga sekarang).

#### **b. Keadaan Tenaga Guru MIN 3 Banjarmasin**

Mengenai keadaan tenaga guru MIN 3 Banjarmasin akan disajikan pada table 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Guru MIN 3 Banjarmasin Tahun 2021

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Dra. Hj. Juhairiah	S1 Tarbiyah IAIN	Kepala Sekolah	Bahasa Arab
2	Hj. Barzakiah, S. Pd. I	S1 Tarbiyah IAIN	Guru Kelas	(MTK, BI, PKn, SBK) BTA
3	Kumalasari, S. Pd. I	S1 Tarbiyah IAIN	Guru Kelas	(MTK, BI, PKn, SBK) BTA
4	Hj. Mardiah, S. Ag	S1 STIT Al Jami	Guru Kelas	(MTK, BI, PKn, SBK) BTA
5	Dra. Nurul Hidayah	S1 Tarbiyah IAIN	Guru Kelas	(MTK, BI, PKn, SBK) BTA
6	Dra. Hj. Siti Ruqaiyah, S. Pd	S1 Tarbiyah UIN	Guru Kelas	(MTK, BI, PKn, SBK) BTA
7	Hj. Yuhanis, S. Pd. I	S1 Darul Ulum	Guru Kelas	(MTK, BI, PKn, SBK)
8	M. Aminullah, S. Pd. I	S1 Tarbiyah IAIN	Guru Kelas	(MTK, BI, PKn, SBK)
9	Norsyamsiah, S. Ag	S1 Tarbiyah IAIN	Guru Kelas	(MTK, BI, PKn, SBK)
10	Muslimah, S. Pd. I	S1 Tarbiyah IAIN	Guru Kelas	(MTK, BI, PKn, SBK)
11	Ermawati, S. Ag	S1 Tarbiyah IAIN	Guru Kelas	(MTK, BI, PKn, IPA, IPS & SBK)
12	Syariati, S. Pd	S1 Tarbiyah IAIN	Guru Kelas	(MTK, BI, PKn, IPA, IPS & SBK)
13	Muflihah Hariyati, S. Pd	S1 ULM	Guru Kelas	(MTK, BI, PKn, IPA, IPS & SBK)
14	Risfa Budiarti, S. Pd. I	S1 Tarbiyah IAIN	Guru Kelas	(MTK, BI, PKn, IPA, IPS & SBK)
15	Juhairiah, S. Pd. I	S1 Tarbiyah IAIN	Guru Kelas	(MTK, BI, PKn, IPA, IPS & SBK)
16	Raihatul Jannah, S. Pd	S1 ULM	Guru Kelas	(MTK, BI, PKn, IPA, IPS & SBK)
17	Fathul Jannah, S. Sos.I. S. Pd	S1 Dakwah	Guru Kelas	(MTK, BI, PKn, IPA, IPS & SBK)
18	Nur Laily, S. Pd. I	S1 Tarbiyah IAIN	Guru Kelas	SKI & AA
19	Ida Marlina, S. Pd. I. M, Ag	S1 Tarbiyah IAIN	Guru Kelas	FIQIH
20	Mardiana, S. Ag. S.Pd. I	S1 STAI AL JAMI	Guru Kelas	AA
21	M. Syarif Busairi S. Pd. I	S1 STAI AL JAMI	Guru Kelas	PJOK

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mata Pelajaran
22	Atiyah Ulfah, Lc. MA	S2 Cairo Mesir	Guru Kelas	BA, QH & BTA
23	Zainuddin, S. Ag	S1 UIN Alauddin	Guru Kelas	QH, AA & Fiqih
24	Wahyu Bahir, S. Pd	S1 UN Makassar	Guru Kelas	PJOK
25	Rendi Sabbah, S. Pd	S1 UN Surabaya	Guru Kelas	PJOK
26	Mukarramah, S. Pd. I	S1 Tarbiyah IAIN	Guru Kelas	QH & BTA
27	A. Fauzan Ilmi, S. Pd. I	S1 Tarbiyah IAIN	Guru Kelas	Bahasa Arab

### c. Keadaan Siswa MIN 3 Banjarmasin

Jumlah peserta didik di MIN 3 Banjarmasin pada Tahun Ajaran 2021/2022 sejumlah 458 orang yang terdiri dari 196 orang laki-laki dan 262 orang perempuan. Jumlah tersebut terbagi kedalam beberapa kelas yaitu kelas 1 berjumlah 2 kelas, kelas 2 berjumlah 2 kelas, kelas 3 berjumlah 3 kelas, kelas 4 berjumlah 2 kelas, kelas 5 berjumlah 2 kelas, kelas 6 berjumlah 3 kelas.

### d. Sarana dan Fasilitas MIN 3 Banjarmasin

Bangunan yang dimiliki sekolah ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu ruang kepala madrasah, ruang dewan guru, ruang tata usaha, ruang kelas, aula, mushalla, perpustakaan, toilet guru, toilet siswa, koperasi sekolah, gudang, tempat parkir dan bank sampah.

## 2. Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum

### a. Sejarah singkat MIS Nurul Ulum

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum Kecamatan Banjarmasin Barat didirikan pada tanggal 03 Juli 1973 yang diprakarsai oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat seperti: KH. Abdus Syukur, KH. Abdul Muthalib dan KH. Guru Sami. Selain itu didirikannya MIS Nurul Ulum adalah peran serta Bapak Herly dan H. H. Rusni sebagai pengusaha dan pedagang yang memberikan dukungan dana pembangunan awal termasuk penyediaan tanah lokasi bangunan,

sehingga dapat dibangun pada waktu itu sebanyak 3 ruang kelas dan Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Ibrahimsyah, B.A.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dengan status akreditasi A ini memiliki luas tanah 2.340 m<sup>2</sup>. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah di MIS Nurul Ulum Kota Banjarmasin, yaitu: Ibrahim, B. A (1973-1980), Mahdi Saleh (1980-2006), Muslim Anshari, S. Ag (2007-2013), Mahmudah, S. H (2013-2014), Muslim Anshari, S. Ag (2014-2015), Rabiatul Chairiyah, S. Pd. I (2015-2016), Inggit Sulistia, S. Ag (2016-akhir Desember 2016), Yamani, S. Pd (2017- hingga sekarang).

#### **b. Keadaan Tenaga Guru MIS Nurul Ulum**

Mengenai keadaan tenaga guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum Telawang Banjarmasin akan disajikan pada table 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Guru MIS Nurul Ulum Tahun 2021

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Jenis Guru
1	Yamani, S. Pd	S1 UNLAM	Kepala Sekolah	Guru Kelas
2	Inggit Sulistia, S. Ag	S1 IAIN Sunan Kalijaga	Kormad	Guru PAI
3	Muslim Anshari S. Ag	S1 IAIN Antasari	Wali Kelas	Guru PAI
4	Siti Aminah, S. Pd.I	S1 UIN Antasari	Wali Kelas	Guru Kelas
5	Alfian Noor, S. Pd. I	S1 STAI AL JAMI	Wali Kelas	Guru Kelas
6	Erwan Yusuf, S. Pd	S1 STKIP PGRI	Wali Kelas	Guru Kelas
7	Husnul Khatimah, S. Pd	S1 IAIN Antasari	Wali Kelas	Guru Kelas
8	Safriansyah, S. Pd. I	S1 STAI AL JAMI	Humas	Guru PAI
9	Faisal, S. Pd	S1 UIN Antasari	Tata Usaha	Guru Kelas
10	Nuristiqamah, S. Pd	S1 IAIN Antasari	Wali Kelas	Guru B. Arab
11	Dina Sri Lestari, S. Pd. I	S1 STAI AL JAMI	Wali Kelas	Guru Kelas
12	Noor Hayati, S. Pd	S1 UIN Antasari	Wali Kelas	Guru Kelas
13	Selly Rahayu, S. Pd	S1 UNLAM	Wali Kelas	Guru Kelas
14	Noorunajmi, S. Pd	S1 STKIP PGRI	-	Guru Mtk
15	Raihana Irpan, S. Pd	S1 ULM	Wali Kelas	Guru Kelas
16	Tri Muliani, S. Pd	S1 UNISKA	-	Guru Kelas
17	Dewi Agustina, S. Pd	S1 UNISKA	-	Guru Kelas

### **c. Keadaan Siswa MIS Nurul Ulum**

Jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum Banjarmasin pada Tahun Ajaran 2021/2022 sejumlah 312 orang yang terdiri dari 165 orang laki-laki dan 147 orang perempuan. Jumlah tersebut terbagi kedalam beberapa kelas yaitu kelas 1 berjumlah 2 kelas, kelas 2 berjumlah 2 kelas, kelas 3 berjumlah 2 kelas, kelas 4 berjumlah 2 kelas, kelas 5 berjumlah 2 kelas, kelas 6 berjumlah 1 kelas.

### **d. Sarana dan Fasilitas MIS Nurul Ulum**

Bangunan yang dimiliki sekolah ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu ruang kepala madrasah, ruang dewan guru, ruang tata usaha, ruang belajar, aula, mushalla, perpustakaan, lapangan, WC guru dan siswa, koperasi sekolah, televisi, dan komputer.

## **3. Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Istiqamah**

### **a. Sejarah Singkat MIS Al-Istiqamah**

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah terletak di Jalan Pekapuran Raya RT. 23 No.01 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin + 1 Km dari pusat Kota Banjarmasin. Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah terletak di lokasi yang sangat strategis sekali karena berdekatan dengan pemukiman warga (masyarakat), tidak jauh dengan jalan raya, tempat ibadah, kantor pemerintahan dan perkantoran lainnya serta pasar dan lain-lain sehingga sangat mendukung sekali dalam menunjang proses belajar sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah yang terakreditasi B (2016) ini dengan luas bangunan 475 M<sup>2</sup> berdiri di atas tanah wakaf milik Yayasan Pon-Pes Al-

Istiqamah 2.455 M<sup>2</sup> yang dibangun oleh Yayasan Pon-Pes Al-Istiqamah setelah pembangunan MID, MTSs, MA, RA selesai maka lengkaplah jenjang pendidikan yang ada di lingkungan Pon.Pes.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Banjarmasin sampai saat ini sudah beberapa kali mengalami perubahan kepemimpinan yaitu: Dra. Hj. Siti Noor Hasanah (1993-1995), Sarman Saleh (1995-2007), dan Hj. Noor Amanah, S. Sos (2007 s.d sekarang).

#### **b. Keadaan Guru MIS Al-Istiqamah**

Mengenai keadaan tenaga guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Istiqamah Pemurus Luar Banjarmasin akan disajikan pada table 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS)  
Al-Istiqamah Banjarmasin Tahun 2021

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Hj. Noor Amanah, S. Sos	S1 UNLAM	Kepala Sekolah
2	Ahmad Syarif, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
3	Ainiah, S. Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
4	Akhmad S. H.I	S1 PHM	Guru Fiqih
5	Akhmad Zais, S. Ag	S1 PAI	Guru Kelas
6	Arbainah, S.Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
7	Norsinah, S.Pd. I	S1 PGMI	Guru Kelas
8	Mimi Herawati, S.Pd. I	S1 PAI	Guru Kelas
9	Mastina, S.Pd. I	S1 FKIP	Guru Kelas
10	Fatimah, SH. I	S1 SJ	Guru Kelas
11	Aulia Wati, S.Pd. I	S1 PGMI	Guru Kelas
12	Hosin	Pon-Pes Salafy	Guru Bahasa Arab
13	Misbahul Laily	S1 PMTK	Guru Matematika
14	Siti Rahmah, S. Pd. I	S1 PGMI	Guru Kelas
15	Chairunnisa, S. Pd	S1 PMIPA	Guru Kelas
16	Lily Amalia, S. Pd	S1 PAI	Guru Kelas
17	Ricca Cempaka Wulandari, S. Pd	S1 PGMI	Guru Kelas
18	Saidah, S. Pd	S1 PBI	Guru Kelas
19	Maryam, S. Pd	S1 PAI	Guru Kelas
20	Rizky Fauzan, S. Pd	S1 PGMI	Guru Kelas
21	Laila Athiah, S. Pd	S1 PMTK	Guru Kelas

22	Risdayani Hikmah, S. Pd	S1 PGMI	Guru Kelas
23	Siti Aminah, S. Pd	S1 PMTK	Guru Kelas

### c. Keadaan Siswa MIS Al-Istiqamah

Jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Istiqamah Banjarmasin pada Tahun Ajaran 2021/2022 sejumlah 535 orang yang terdiri dari 279 orang laki-laki dan 256 orang perempuan. Jumlah tersebut terbagi kedalam beberapa kelas yaitu kelas 1 berjumlah 4 kelas, kelas 2 berjumlah 4 kelas, kelas 3 berjumlah 4 kelas, kelas 4 berjumlah 4 kelas, kelas 5 berjumlah 3 kelas, kelas 6 berjumlah 2 kelas.

### d. Sarana dan Fasilitas MIS Al-Istiqamah

Sarana dan fasilitas belajar di Madrasah sesuai dengan hasil dokumenter yang penulis lakukan dapat diketahui tentang keadaan dan sarana fasilitas yang terdapat di MIS Al-Istiqamah Banjarmasin cukup lengkap dan semenjak Madrasah ini didirikan mengalami perkembangan bangunan, bahkan bangunan yang tersedia sekarang ini, khususnya kelas sudah mampu menampung jumlah siswa yang bersekolah di Madrasah ini.

Bangunan yang dimiliki sekolah ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu ruang kepala madrasah, ruang dewan guru, ruang kelas, tempat beribadah, ruang UKS dan WC.

## B. Paparan Data

Pada bab ini akan menjelaskan data-data seperti hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian. Setelah dilakukan penelitian pada sumber data yang bersangkutan mengenai masalah Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Era *New Normal* pada

Madrasah Ibtidaiyah di kota Banjarmasin (Studi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum, dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Istiqamah Kota Banjarmasin) maka dapat diketahui paparan data yang diteliti yakni sebagai berikut :

**1. Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Era New Normal pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Istiqamah Kota Banjarmasin**

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal pada proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh setiap guru. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilakukan agar berjalan secara terperinci. Data perencanaan digali melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Al-Qur'an Hadits yang menjadi subjek penelitian ini dan kepala sekolah sebelum memulai pembelajaran dilaksanakan yaitu guru menyiapkan perangkat pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. Adapun beberapa persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran sebagai berikut:

**a. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran di era *New Normal***

Berdasarkan hasil temuan wawancara yang penulis temukan terlihat guru Al-Qur'an Hadits sudah membuat perangkat pembelajaran terutama RPP sebagian guru membuat RPP daring yang digunakan untuk mengajar dan juga ada guru yang tidak membuat RPP daring akan tetapi menggunakan RPP yang sudah ada di LKS. Penulis melakukan wawancara dengan subjek penelitian guru Al-Qur'an Hadits untuk menggali lebih dalam mengenai data yang telah diperoleh

Hasil wawancara dengan guru-guru Al-Qur'an Hadits yang mengatakan



sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu membikin Prota, Prosem, Silabus dan menyiapkan RPP yang terlampir dalam lampiran.

Hasil wawancara dengan guru Z dan M:

“Membuat perangkat pembelajaran merupakan suatu kewajiban bagi guru, kami sebelum pembelajaran berlangsung awal ajaran baru saya sudah buat baik dari Prota, Promes, silabus dan RPP”.<sup>146</sup>

Senada dengan guru AS mengatakan:

“Saya sendiri untuk perangkat pembelajaran sudah saya siapkan ketika mau memasuki pembelajaran mulai Prota, Promes, Silabus dan RPP”.<sup>147</sup>

Era *new normal* di masa covid-19 dalam pembuatan RPP di kurikulum 13 sebagian guru membuat RPP daring dan juga ada guru yang tidak membuat RPP daring akan tetapi menggunakan RPP yang sudah ada di LKS.

Hasil wawancara dengan guru AS yang kurang lebih senada dengan guru AW, RCW yang mengatakan:

Dalam mengembangkan RPP K13 yang sesuai edaran Kemendikbud tidak sepenuhnya kami buat, tapi lebih mengambil RPP yang ada di LKS. Ya RPP yang ada di LKS bisa sudah cukup kami gunakan kemudian menyesuaikan dengan kebutuhan di madrasah dan keadaan sekarang.”<sup>148</sup>

Wawancara dengan guru MA, beliau mengatakan:

untuk pembuatan RPP daring (RPP Darurat) sendiri yang dianjurkan pemerintah tidak saya buat, mengingat RPP di LKS sudah ada jadi ini saya sesuaikan saja dengan keadaan sekarang dalam pembelajaran daring ini, dikarenakan RPP ini hanya sekedar formalitas untuk melengkapi administrasi sebagai kewajiban guru.”<sup>149</sup>

---

<sup>146</sup> Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MIN 3 Banjarmasin, Rabu Tanggal 15 Juli 2021 Jam 09.00 – 10.00

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan guru MIS Al-Istiqamah, Selasa 3 Agustus 2021 Jam 09.00 – 10.00

<sup>148</sup> Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MIS Al-Istiqamah, Senin Tanggal 12 Juli 2021, Jam 08.00-09.00

<sup>149</sup> Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MIS Nurul Ulum, Selasa Tanggal 13 Juli 2021 Jam 09.00-10.00

Senada dengan Ibu IS yang mengatakan:

Di era new normal sekarang untuk perencanaan pembelajaran di sekolah secara pribadi saya tidak membuat RPP daring yang dikeluarkan surat edaran Mendikbud, karena saya tidak sempat membuatnya karena banyak kesibukkan yang lain. Ya dengan RPP LKS ini sudah bisa mewakili, yang dikemas dengan sedemikian rupa sehingga pembelajaran tetap berjalan.<sup>150</sup>

Hasil wawancara dengan guru S menunjukkan bahwa:

“Juknis yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam hal ini Kemendikbud tentang pembuatan RPP 1 halaman tidak lah saya buat, karena dengan RPP yang ada di LKS ya pada intinya juga sama menggunakan kurikulum 13 ya disana juga punya komponen-komponennya walaupun berbeda dengan juknis dari surat edaran tersebut dan terlihat simple. Dalam mengembangkan RPP tidak mesti harus membuat dari awal, akan tetapi bisa saja kita mengcopy-paste apa yang sudah ada di LKS tinggal disesuaikan dengan kebutuhan di sekolah.<sup>151</sup>

Berbeda dengan yang dikatakan oleh guru yang berinisial Z:

“Pada pembelajaran daring ini seorang guru harus menyiapkan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran daring seperti harus mempersiapkan RPP dengan format sistem daring pedoman pembelajaran daring yang dilakukan di madrasah kami disesuaikan dengan kurikulum darurat yang diterbitkan oleh pemerintah. Tentu ini berbeda dengan RPP yang sebelumnya atau RPP tidak daring. Kemudian kami sesuaikan dengan keadaan lingkungan sekolah dan kondisi peserta didik.<sup>152</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh guru M:

“Untuk RPP daring kami buat sesuai dengan juknis formatnya surat edaran Mendikbud yang komponen intinya ada tiga yaitu Tujuan Pembelajaran, Langkah-langkah Pembelajaran dan Penilaian, Dan ini menurut saya lebih jelas dan simple. Ya ini memang berbeda dengan RPP sebelumnya yang tidak daring, yang komponennya kurang lebih 13 komponen”.<sup>153</sup>

---

<sup>150</sup> Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MIS Nurul Ulum, Selasa Tanggal 13 Juli 2021 Jam 10.00-11.00

<sup>151</sup> Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MIS Nurul Ulum, Selasa Tanggal 13 Juli 2021 Jam 11.15-12.15

<sup>152</sup> Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MIN 3 Banjarmasin, Rabu Tanggal 15 Juli 2021 Jam 09.00 – 10.00

<sup>153</sup> Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MIN 3 Banjarmasin, Rabu Tanggal 15 Juli 2021 Jam 10.15 – 11.15

Sehubungan dengan hal tersebut, kepala sekolah J menambahkan penjelasan:

“Ketika pemerintah di madrasah dalam hal ini yaitu kemenag menginstruksikan seluruh madrasah untuk membuat RPP satu lembar atau RPP darurat seketika itu juga saya adakan rapat dewan guru di madrasah kami untuk membahas dan membuat RPP tersebut dengan bersama-sama kami rundingkan yang bisa mungkin itu sudah sesuai dengan RPP darurat tersebut”.<sup>154</sup>

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara di atas sebagian guru telah membuat RPP daring yang komponen intinya adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap sebagaimana mengacu kepada surat edaran Mendikbud No. 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP. Sedangkan sebagian guru membuat RPP yang ada di LKS yang komponen intinya adalah kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), materi, langkah pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, dan penilaian yang masih mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

#### **b. Mempersiapkan Media Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu membuat media pembelajaran, dari hasil wawancara guru terlihat sudah mempersiapkan dan membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran yang di upload ke *Youtube*. Video pembelajaran dibuat berdasarkan materi yang akan dipelajari,

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MIN 3 Banjarmasin, Rabu Tanggal 10 Maret 2021 Jam 12.30-13.30

namun jika guru tidak membuat video pembelajaran guru tetap akan mencari video lain di *Youtube* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Biasanya guru akan mengirimkan link video pembelajaran tersebut ke *grup Whatsapp* wali murid dua hari sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hal itu dilakukan agar peserta didik dapat mempelajari video tersebut sebelum pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan guru Z diperoleh data sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran daring ini saya membuat media pembelajaran berbasis online karena memang pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online menggunakan *Whatsapp* dan *Clasroom* jadi media pembelajaran yang saya buat pun berbasis online yaitu video pembelajaran yang di upload ke *Youtube* dan kemudian saya bagikan linknya di grup wali murid kelas VI, biasanya jika tidak membuat video pembelajaran sendiri saya akan mencari video pembelajaran di *Youtube* yang kira-kira sesuai dengan materi, kemudian saya bagikan linknya”.<sup>155</sup>

Senada dengan disampaikan oleh guru IG:

“Pada pembelajaran daring ini untuk media pembelajaran biasanya saya mengambil video dari *Youtube* yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian saya membagikan link videonya ke grup kelas pada aplikasi *Whatsapp* atau *Clasroom* dipagi harinya sebelum kelas dimulai”.<sup>156</sup>

Sejalan dengan yang disampaikan oleh guru AW:

“Media pembelajaran yang harus saya siapkan yaitu melalui buku dan video pembelajaran yang saya cari dan ambil di *youtube* setelah dapat materinya kemudian saya kirim linknya ke kelas *grup whatsapp* untuk mereka simak, dengarkan dan pahami”.<sup>157</sup>

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MIN 3 Banjarmasin, Rabu Tanggal 15 Juli 2021 Jam 09.00 – 10.00

<sup>156</sup>Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MIS Nurul Ulum, Selasa Tanggal 13 Juli 2021 Jam 10.00-11.00

<sup>157</sup>Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MIS Al-Istiqamah, Senin Tanggal 12 Juli 2021 Jam 10.30-11.30

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa guru Al-Qur'an Hadits telah membuat media pembelajaran berupa video yang dibikin sendiri maupun video yang diambil dari youtube. Pembuatan video pembelajaran ini dilakukan agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan guru nantinya melalui *whatsapp* atau *classroom*.

### **c. Mempersiapkan bahan ajar**

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu mempersiapkan bahan ajar. Untuk bahan ajar guru mempelajari dan merangkum materi dari buku Al-Qur'an Hadits sesuai kelas yang diampu. Adapun bahan ajar yang dipersiapkan guru meliputi dalam bentuk tertulis soal-soal di LKS, dalam bentuk Video yaitu murottal, membuat soal dalam bentuk Quizizz.

Berdasarkan wawancara guru sudah mempersiapkan bahan ajar yang disiapkan sebelum pembelajaran berlangsung seperti wawancara dengan guru IS sebagai berikut:

“Biasanya saya mempersiapkan bahan ajar di malam hari. Persiapannya dengan membaca materi dari buku. Kemudian saya merangkum materi agar mudah dipahami oleh siswa”.<sup>158</sup>

Senada yang dituturkan oleh guru M:

“Saya sebelumnya telah mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan membaca buku dan mempelajari video yang akan dibagikan ke peserta didik, hal itu dilakukan agar saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai semua materi pelajaran”<sup>159</sup>

---

<sup>158</sup>Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MIS Nurul Ulum, Selasa Tanggal 13 Juli 2021 Jam 10.00-11.00

<sup>159</sup>Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MIN 3 Banjarmasin, Rabu Tanggal 10 Maret 2021 Jam 10.15-11.15

Senada dengan guru MA diperoleh data sebagai berikut:

“Biasanya saya mempersiapkan bahan ajar yang akan saya sampaikan pada proses pembelajaran itu di malam hari, persiapannya dengan membaca buku dan mempersiapkan apa saja yang akan diajarkan besok dipagi harinya, seperti mempersiapkan materi pembelajaran, serta media pembelajaran yang saya bagikan sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung supaya sebelum pembelajaran berlangsung mereka sudah melihat dan belajar melalui video yang saya buat jadi waktu proses pembelajaran berlangsung mereka akan lebih mudah mengerti materi yang saya sampaikan”.<sup>160</sup>

Senada dengan guru AW yang mengatakan:

“Biasanya saya mempersiapkan bahan ajar di malam hari. Persiapannya dengan membaca materi dari buku paket maupun LKS. Kemudian saya Merangkum materi agar mudah dipahami oleh siswa”.<sup>161</sup>

Senada juga dengan guru Z yang mengatakan:

“untuk persiapan bahan ajar jauh hari saya sudah persiapan. Alhamdulillah saya mengumpulkan bahan dari buku-buku pelajaran, *internet*, dan *youtube* yang kemudian saya rangkum untuk lebih kaya dengan bahan materi tersebut kemudian saya buat soal-soal dalam bentuk Quizizz sehingga siswa lebih menikmati dan mudah menerimanya”.<sup>162</sup>

Berdasarkan dari wawancara tersebut bahwa mempersiapkan bahan ajar merupakan suatu hal yang sangat penting agar tujuan pembelajaran berjalan sesuai rencana yang sudah dirancang. Dari keterangan ini Guru Al-Qur’an Hadits telah mempersiapkan bahan ajar baik di malam harinya dan ada juga jauh hari sudah mempersiapkannya yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada peserta didik dan adapun bentuk bahan ajarnya dari buku-buku LKS, video murottal dan soal-soal dalam bentuk quizizz.

---

<sup>160</sup>Wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadits MIS Nurul Ulum, Selasa Tanggal 13 Juli 2021 Jam 09.00-10.00

<sup>161</sup>Wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadits MIS Al-Istiqamah, Senin Tanggal 12 Juli 2021 Jam 10.30-11.30

<sup>162</sup>Wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadits MIN 3 Banjarmasin, Rabu Tanggal 15 Juli 2021 Jam 09.00 – 10.00

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Era New Normal pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Istiqamah Kota Banjarmasin**

Pembelajaran merupakan interaksi antara aktivitas guru mengajar dan aktivitas siswa belajar. Oleh karena itu, dua komponen ini penting terjadinya dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

### **1. Aktivitas Guru Mengajar**

#### **a. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring di era *new normal***

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis dalam pelaksanaan *pembelajaran daring terlihat guru menggunakan Zoom, Whatsapp dan Classroom* dalam pembelajaran daring. *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan wali murid dan peserta didik. Melalui *Whatsapp* dan *Classroom* guru memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. *Whatsapp* digunakan karena semua wali murid dan juga peserta didik sudah terbiasa dan mampu menggunakannya, melalui *Whatsapp* dan *classroom* peserta didik atau wali murid dapat mengirimkan kembali tugas yang telah dikerjakan oleh anaknya. Sedangkan *Classroom* juga digunakan untuk proses pembelajaran daring dan pemberian materi, sehingga guru dapat menjelaskan materi kepada peserta didik dengan mudah. Meskipun awalnya ada beberapa peserta didik yang tidak paham menggunakan *Classroom*, namun lama kelamaan mereka terbiasa dengan diajari oleh orang tua mereka. Karena rata-rata orang tua di kelas tersebut masih muda dan tidak gagap teknologi sehingga mereka mampu mengajari

anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni guru IS dan MA diperoleh data sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran daring ini Ibu menggunakan *zoom* 1 kali, yang paling sering *Whatsapp* dan *Calssroom* pak, *Whatsapp* dan *classroom* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya. Melalui *Whatsapp* saya memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring, dan ibu mengirimkan link video pembelajaran dan segala informasi yang dibutuhkan peserta didik. Dan untuk *classroom* saya biasanya digunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran dan pemberian tugas”.<sup>163</sup>

Senada dengan guru AS, AW, dan RCW:

“Pembelajaran era new normal secara daring ini saya lebih banyak menggunakan aplikasi *zoom* satu kali, karena banyak belum begitu paham maka kami banyak menggunakan *whatsapp* dan *classroom* karena 2 aplikasi ini sangat mudah dipahami oleh guru, orangtua dan siswa.”<sup>164</sup>

Sedikit berbeda dengan guru Z dan M:

“untuk pembelajaran saat ini secara daring, saya kadang-kadang saja menggunakan *zoom* supaya ada interkasi tatap muka antara siswa dan guru walupun dalam dunia maya. Tapi dalam pembelajaran lebih banyak menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *classroom*. *Whatsapp* untuk komunikasi sedangkan *classroom* untuk pemberian tugas dan materi.”<sup>165</sup>

Guru Z menambahkan

“Pembelajaran daring, kadang saya juga menggunakan *quizizz*, untuk lebih menarik siswa, disamping itu mereka belajar sambil bermain dalam mengasah skill ketangkasan mereka.”<sup>166</sup>

---

<sup>163</sup>Hasil wawancara dengan guru MIS Nurul Ulum, Jum’at 8 Oktober 2021 Jam 09.00 – 10.00

<sup>164</sup>Hasil wawancara dengan guru MIS Al-Istiqamah, Selasa 3 Agustus 2021 Jam 09.00 – 10.00

<sup>165</sup>Hasil wawancara dengan guru MIN 3 Banjarmasin, Senin 16 Agustus 2021 Jam 09.15 – 10.15

<sup>166</sup> Hasil wawancara dengan guru MIN 3 Banjarmasin, Senin 16 Agustus 2021 Jam 09.15 – 10.15



**b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring di era *new normal***

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran daring terlihat guru banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan disaat melakukan pembelajaran melalui *Zoom* ataupun *Video call*. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, diakhir pembelajaran biasanya guru akan memberikan tugas sebagai latihan dari materi yang sudah dipelajari, namun tugas yang diberikan tidak seperti pada pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran daring ini peserta didik diberi tugas hanya beberapa soal saja, karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru tidak boleh memberikan tugas terlalu banyak kepada peserta didik, biasanya guru hanya memberikan tugas lebih banyak soal-soal pilihan ganda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni M diperoleh data sebagai berikut:

“Metode dalam pembelajaran daring ini lebih banyak menggunakan metode ceramah karena lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, mereka bisa bertanya apapun yang mereka belum mengerti. Biasanya di akhir pembelajaran saya memberikan tugas tentang materi yang telah dipelajari, namun tugas yang diberikan tidaklah banyak paling hanya lima soal dan pilihan ganda karena sekarang ini kan daring jadi guru tidak boleh memberikan tugas terlalu banyak”.<sup>167</sup>

---

<sup>167</sup>Hasil wawancara dengan guru MIN 3 Banjarmasin, Senin 16 Agustus 2021 Jam 09.15 – 10.15

Senada dengan guru IS dan MA:

“Metode yang saya gunakan metode ceramah dan penugasan yaitu dengan menjelaskan materi melalui video pembelajaran dan menjawab soal yang ada di LKS, kemudian meminta siswa untuk bertanya bagi yang tidak paham”.<sup>168</sup>

Metode digunakan guru sebagai suatu langkah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran

### **c. Pendekatan digunakan pembelajaran di era new normal**

Di era new normal pemerintah menawarkan 6 model pendekatan yang bisa digunakan untuk pembelajaran *new normal* masa covid 19 yaitu *Project Based Learning*, *Daring*, *Luring*, *Home visit*, *Integrated Curriculum* (Kurikulum Terpadu), dan *blended Learning*. Adapun subjek penelitian ini pendekatan yang digunakan ada tiga saja yaitu daring, luring dan campuran. Namun rata-rata guru banyak menggunakan pendekatan daring, sedangkan luring itu bagi anak yang tidak mempunyai fasilitas untuk belajar terutama bagi anak yang tidak punya handphone dan kuota. Sedangkan campuran yaitu guru memberikan tugas kepada siswa secara daring namun untuk mengumpulnya datang ke sekolah sebagaimana hasil wawancara dengan guru-guru Al-Qur'an Hadits berikut:

---

<sup>168</sup>Hasil wawancara dengan guru MIS Nurul Ulum, Jum'at 8 Oktober 2021 Jam 09.00 – 10.00

Hasil wawancara dengan guru Z dan M:

“di sekolah kami, pembelajaran yang digunakan saat ini adalah daring, terkadang luring atau tatap muka khusus bagi anak yang tidak mempunyai fasilitas seperti Handphone, ataupun yang tidak mempunyai kuota. Untuk datang ke sekolah baik mengerjakan tugas ataupun mengumpul tugas ke sekolah.<sup>169</sup>

Senada dengan guru AS, AU dan RCW:

“Kami menggunakan pembelajaran secara daring, namun terkadang kami merasa kesulitan, karena tidak semua yang bisa mengikutinya, dengan berbagai faktor. Terkadang dua minggu sekali atau satu bulan sekali, saya meminta izin dengan kepala sekolah untuk bisa tatap muka dengan siswa atau peserta didik walaupun bergantian baik mengambil soal atau mengumpul soal, namun tetap mengikuti protokol kesehatan dengan menggunakan masker dan cuci tangan ke sekolah, terlebih khusus untuk anak yang tidak mempunyai handphone canggih ataupun yang tidak punya sama sekali dengan harapan agar semua siswa atau peserta didik terkaper dalam mengumpul tugas”.<sup>170</sup>

Senada juga dengan yang dikatakan oleh guru S dan TM:

“Kami disini untuk pembelajaran masa covid menggunakan daring (dalam jaringan) karena saat ini tidak memungkinkan untuk bisa tatap muka, tetapi kami membolehkan siswa untuk belajar di sekolah bagi siswa yang tidak memiliki handphone itupun diberi waktu hanya 2 jam di sekolah, terkadang juga kami bergantian dengan mata pelajaran yang lain untuk bisa konfirmasi jadwal dari separu kelas untuk belajar di kelas satu bulan sekali, dengan tujuan bahwa tugas siswa bisa dikumpul tepat pada waktunya.<sup>171</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dalam pembelajaran era new normal semua guru dalam pembelajaran menggunakan 3 pendekatan atau model pembelajaran yaitu daring, luring dan campuran (*blended*). Namun yang paling dominannya adalah secara daring. Sedangkan untuk luring itu terfokus

---

<sup>169</sup>Hasil wawancara dengan guru MIN 3 Banjarmasin, Senin 16 Agustus 2021 Jam 09.15 – 10.15

<sup>170</sup>Hasil wawancara dengan guru MIS Al-Istiqamah, Selasa 3 Agustus 2021 Jam 09.00-10.00

<sup>171</sup>Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MIS Nurul Ulum, Selasa Tanggal 13 Juli 2021 Jam 11.15-12.15

kepada anak yang tidak mempunyai handphone ataupun kuota. Dan adapun pembelajaran campuran (*blended*) ini dengan tujuan bahwa guru dapat mengkaper seluruh tugas siswa.

**d. Tahapan kegiatan belajar mengajar (KBM) di era *new normal* secara daring**

Pada proses kegiatan pembelajaran di MIN 3 Banjarmasin, MIS Nurul Ulum dan MIS Al-Istiqamah yaitu menerapkan pembelajaran secara daring dengan melalui kegiatan awal guru memulai dengan menyapa mengucapkan salam, menanyakan kabar, memotivasi siswa dan mendo'akan dan setelah itu guru mengarahkan untuk menyimak video pembelajaran, Kegiatan Inti guru mengirim video pembelajaran yang didalamnya berisi tentang penjelasan materinya dan Kegiatan Akhir atau penutup guru mengingatkan untuk absen kehadiran melalui grup *whatsapp* atau *classroom* sebagaimana dijelaskan oleh guru-guru Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan guru AS:

“Pelaksanaan pembelajaran daring diawali pembukaan dengan mengucapkan salam sebelum memulai pembelajaran, kemudian motivasi semangat dan mendo'akan menjadi anak sholeh sholihah, lalu memberikan arahan untuk menyimak video pembelajaran yang isinya tentang penjelasan materi yang diajarkan, sedangkan untuk materi hafalan surah-surah pendek saya juga mencontohkan bacaannya yang saya kirim ke grup *whatsapp*. Setelah itu masing-masing siswa mengerjakan tugas yang saya berikan melalui *handphone* mereka. Kemudian penutup pembelajaran saya mengingatkan kembali tentang kehadiran belajar siswa dan juga mengingatkan untuk berdo'a sebelum dan sesudah belajar di aplikasi *classroom* atau *whatsapp* dan biasa juga menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari tadi untuk mengetahui pemahaman siswa.”<sup>172</sup>

---

<sup>172</sup> Hasil Wawancara dengan guru MIS Al-Istiqamah, Selasa 3 Agustus 2021 Jam 09.00 – 10.00

Hasil Wawancara dengan guru IS:

“dalam kegiatan pembelajaran untuk keadaan saat ini, melalui *whatsapp* saya selalu memulai dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar, dan selalu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam pembelajaran, kemudian saya kirim video pembelajaran yang saya sudah siapkan seperti penjelasan materi Hadits tentang menyayangi anak yatim, untuk materi itu sendiri saya tentu sesuaikan dengan yang ada di RPP ketika ada penugasan sedikit-demi sedikit saya evaluasi dan saya nilai.”<sup>173</sup>

Hasil wawancara guru AS, juga memaparkan dalam wawancara berikut:

“Dalam pembelajaran daring kami biasanya memakai aplikasi *Whatsapp* atau *Classroom*. Sebelumnya kami buat grup kelas terlebih dahulu agar memudahkan dalam penyampaian materi dan tugas yang diberikan untuk siswa”.<sup>174</sup>

Hasil wawancara dengan guru Z:

“Dalam pelaksanaan saya, mengawali dengan ucapan salam, tanya kabar, dan motivasi kepada siswa di grup WA, kemudian dalam kegiatan inti saya memberitahukan untuk membuka link video pembelajaran yang sudah saya buat untuk mereka simak dan dengarkan yang isi videonya saya bikin dengan suara saya sendiri dengan power point saya jelaskan tentang tujuan pembelajaran, peta konsep untuk materi tajwid dengan hukum-hukumnya saya juga jelaskan kata perkata, materi surah hafalan saya ambil murottal nada ummi saja dan untuk mudah didengarkan anak, kadang juga saya buat quiziz untuk lebih menarik pembelajaran yang saya bagikan di *grub whatsapp* dan *clasroom* siswa tentang surah Al-‘Alaq dan Al-Qodr dengan di kasih waktu tertentu kemudian saya kemudian saya nilai ”.<sup>175</sup>

Selain itu, peneliti juga mendapatkan hasil observasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits pada MIN 3 Banjarmasin, MIS Al-Istiqamah dan MIS Nurul Ulum.

---

<sup>173</sup>Hasil Obsevasi dan Wawancara dengan guru MIS Nurul Ulum, Jum’at 8 Oktober 2021 Jam 09.00 – 10.00

<sup>174</sup>Hasil Wawancara dengan guru MIS Al-Istiqamah, Selasa 3 Agustus 2021 Jam 09.00 – 10.00

<sup>175</sup>Hasil observasi dan wawancara dengan guru MIN 3 Banjarmasin, Senin 16 Agustus 2021 Jam 09.15 – 10.15

a. Data Observasi<sup>176</sup>

Materi : Belajar Surah Al-‘Alaq

Kelas/Semester : VI / I

## 1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti peroleh, guru melaksanakan kegiatan pendahuluan. Pada pukul 08.35 WITA guru Al-Qur’an Hadits kelas VI yaitu guru Z sudah bersiap-siap di *group whatsapp* untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan dengan mengecek kesiapan siswa untuk belajar, lalu pukul 08.40 WITA guru membuka pembelajaran daring dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyimak tentang tujuan pembelajaran surat Al-‘Alaq, membuat Peta Konsep tentang surat Al-‘Alaq, kemudian menjelaskan tentang memahami arti dan isi kandungan surat Al-‘Alaq dan kemudian memperhatikan hukum tajwid yang ada di surat Al-‘Alaq dan berdo’a sebelum belajar. Lalu guru meminta siswa untuk membuka buku dan materi pembelajaran yang akan di bahas pada hari ini.

Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan bagaimana pentingnya benda yang ada disekitarnya. Sebelum memasuki kegiatan inti guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dipelajari.

---

<sup>176</sup>Hasil observasi dan wawancara dengan guru MIN 3 Banjarmasin, Senin 16 Agustus 2021 Jam 09.15 – 10.15

## 2) Kegiatan Inti

Guru memulai pembelajaran dengan bertanya materi sebelumnya sudah dijelaskan. Kemudian guru memberikan video pembelajaran dari aplikasi *Youtube* dan waktu kepada siswa untuk membaca dan memahami materi yang akan dipelajari pada hari ini yang terdapat pada buku siswa. Guru memberi materi berupa bacaan yang ada di buku siswa. Siswa terlebih dahulu mendengarkan penjelasan dari materi pembelajaran yang guru jelaskan lewat *whatsapp* sampai selesai yaitu mengamati dan menyimak tentang “Membaca Surah Al-‘Alaq”. Setelah itu guru memberi waktu untuk siswa memahami materi pelajaran dan memperbolehkan siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dikuasai. Sesudah memahami materi dan kiranya sudah paham dengan materi pembelajaran tersebut. Kemudian guru memberi siswa tugas berupa soal latihan yang terdapat pada buku pembelajaran di LKS dan dikumpulkan sesudah pembelajaran selesai.

## 3) Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi dengan menanyakan kembali tentang materi pembelajaran yang sudah bahas tadi. Guru memberikan kesimpulan dan memberi tugas kepada siswa untuk pertemuan yang akan datang. Kemudian guru menutup dengan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa.

b. Data Observasi<sup>177</sup>

Materi : Surah Al-‘Adiyat

Kelas : V

1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti peroleh, guru melaksanakan kegiatan pendahuluan. Pada pukul 08.00 WITA guru Al-Qur’an Hadits MIS Al-Istiqamah yaitu guru AS sudah bersiap-siap di *group whatsapp* untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan dengan mengecek kesiapan siswa untuk belajar, lalu pukul 08.05 WITA guru membuka pembelajaran daring dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk melakukan dan berdo’a sebelum belajar. Lalu guru meminta siswa untuk membuka buku dan materi pembelajaran yang akan di bahas pada hari ini.

Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan tentang “Surat Al-‘Adiyat” Sebelum memasuki kegiatan inti guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Guru memulai pembelajaran dengan bertanya materi sebelumnya sudah dijelaskan. kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dan memahami materi yang akan dipelajari pada hari ini yang terdapat pada buku siswa. Guru memberi materi berupa bacaan yang ada di buku siswa. Siswa terlebih dahulu mendengarkan penjelasan dari materi pembelajaran yang guru jelaskan lewat *whatsapp* sampai selesai yaitu mengamati video tentang “Surat

---

<sup>177</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan guru MIN 3 Banjarmasin, Senin 16 Agustus 2021 Jam 09.15 – 10.15



Al-‘Adiyaat”. Setelah itu guru memberi waktu untuk siswa memahami materi pelajaran dan memperbolehkan siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dikuasai. Sesudah memahami materi dan kiranya sudah paham dengan materi pembelajaran tersebut. Kemudian guru memberi siswa tugas berupa soal latihan yang terdapat pada buku pembelajaran di LKS dan dikumpulkan setelah pembelajaran selesai.

### 3) Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi dengan menanyakan kembali tentang materi pembelajaran yang sudah dibahas tadi. Guru memberikan kesimpulan dan memberi tugas kepada siswa untuk pertemuan yang akan datang. Kemudian guru menutup dengan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk berdoa.

#### c. Data Observasi

Materi : Hadits tentang Menyayangi Anak Yatim

Kelas : V

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti peroleh, guru melaksanakan kegiatan pendahuluan. Pada pukul 08.00 WITA guru Al-Qur’an Hadits MIS Nurul Ulum yaitu guru IS sudah bersiap-siap di *group whatsapp* untuk melakukan pembelajaran dalam jaringan dengan mengecek kesiapan siswa untuk belajar, lalu pukul 08.05 WITA guru membuka pembelajaran daring dengan mengucap salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk melakukan dan berdo’a sebelum belajar. Lalu guru

meminta siswa untuk membuka buku dan materi pembelajaran yang akan di bahas pada hari ini.

Selain itu, guru juga memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan “Hadits tentang Menyayangi Anak Yatim” Sebelum memasuki kegiatan inti guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dipelajari

### 2) Kegiatan Inti

Guru memulai pembelajaran dengan bertanya materi sebelumnya sudah dijelaskan. kemudian guru memberikan waktu kepada siswa untuk membaca dan memahami materi yang akan dipelajari pada hari ini yang terdapat pada buku siswa. Guru memberi materi berupa bacaan yang ada di buku siswa. Siswa terlebih dahulu mendengarkan penjelasan dari materi pembelajaran yang guru jelaskan lewat whatsapp sampai selesai yaitu mengamati video pembelajaran “Hadits tentang Menyayangi Anak Yatim”. Setelah itu guru memberi waktu untuk siswa memahami materi pelajaran dan memperbolehkan siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dikuasai. Sesudah memahami materi dan kiranya sudah paham dengan materi pembelajaran tersebut. Kemudian guru memberi siswa tugas berupa soal latihan yang terdapat pada buku pembelajaran di LKS dan dikumpulkan setelah pembelajaran selesai.

### 3) Kegiatan Akhir

Diakhir pembelajaran guru memberikan evaluasi dengan menanyakan kembali tentang materi pembelajaran yang sudah bahas tadi. Guru memberikan kesimpulan dan memberi tugas kepada siswa untuk pertemuan yang akan datang. Kemudian guru menutup dengan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk

berdoa.

## 2. Aktivitas Belajar Siswa

- a. Menyiapkan alat tulis sebelum memulai pembelajaran

Hasil wawancara dengan siswi inisial DOP:

*“Biasanya mama meingatakan ulun malam harinya untuk besok pagi akan ada pembelajaran melalui Whatsapp atau Clasroom, jadi ulun sudah siapkan alat tulis lawan buku lainnya untuk belajar”.*<sup>178</sup>

Senada dengan siswi inisial AP:

*“kalau ulun selalu menyiapkan untuk belajar pak seperti buku, pensil dan lainnya. biasanya sebelum pelajaran dimulai mama menyuruh ulun melihat video yang guru bagikan jadi waktu guru mengirim video materinya kami sudah sedikit paham.”*<sup>179</sup>

Senada dengan siswi inisial MR:

*“ulun ni siap aj belajar online, Mama selalu mengingatkan kami untuk mempersiapkan diri karena akan ada pembelajaran online melalui video yang dikirim guru, buku dan pulpen atau pensil sudah ada di meja belajar”.*<sup>180</sup>

Lain hal yang dikatakan oleh siswa inisial AZ

*“ulun bangun jam 08.30 rancak melandau soalnya abah mama begawi sungung, jadi kadang hanyar aja membuka HP dan menyiapkan pulpen lawan membuka buku”*<sup>181</sup>

- b. Membaca buku pelajaran

Hasil wawancara dengan siswa inisial MAS:

*“Karena ulun sudah ditukarkan buku LKS, jadi ulun bacai pelajarannya, supaya ulun nyaman jua paham.”*<sup>182</sup>

---

<sup>178</sup>Wawancara siswa MIS Nurul Ulum, Rabu Tanggal 06 Oktober 2021 Jam 10.00- 10.30

<sup>179</sup>Wawancara siswa MIS Nurul Ulum, Rabu Tanggal 06 Oktober 2021 Jam 08.45- 09.15

<sup>180</sup>Wawancara siswa MIS Nurul Ulum, Rabu Tanggal 06 Oktober 2021 Jam 08.00- 08.30

<sup>181</sup>Wawancara siswa MIN 3 Banjarmasin, Selasa Tanggal 05 Oktober 2021 Jam 10.00-10.20

<sup>182</sup>Wawancara siswa MIS Nurul Ulum, Rabu Tanggal 06 Oktober 2021 Pukul 09.20-09.50

Hasil wawancara dengan siswa inisial MH:

*“Kalau ulun pas disuruh guru aja hanyar membacai karena waktunya lawas jua bisa ae malam ulun baca”<sup>183</sup>*

c. Mendengarkan video pembelajaran

Hasil wawancara dengan siswa inisial MS:

*“Ulun pas guru mengirim video itu di grup WA, langsung uln buka, ulun dangari dan ulun simak bujur-bujur penjelasan yang ada di video itu supaya ulun paham”<sup>184</sup>*

Hasil wawancara dengan siswa inisial MS:

*“Ulun mehadang mama aja dulu, soalnya ulun HP kadada pak ae di pake mama. Nah pas mama bulik begawi lalui mama madahi hanyar ulun dangari videonya”<sup>185</sup>*

Lain halnya yang dikatakan oleh NA:

*Kalau ulun baisi HP jadul lain android, jadi kada tau video yang dikirim oleh guru belajar tentang apa kada tau ulun. Jadi ulun betakun lawan kawan yang parak rumah yang sekelas ulun’<sup>186</sup>*

Hasil wawancara dengan siswa

*Ulun kada baisi HP jadi waktu belajar, ulun di suruh ke sekolahan aja bila belajaran.<sup>187</sup>*

4) Mengirim suara hafalan surah

Hasil wawancara dengan siswa inisial MAS:

*Ulun sebelumnya sudah hafal surah-surah dalam juz 30 ini, jadi ulun mengirim hafalan nyaman aja, langsung ulun rekam dan kirim ke gurunya melalui WA.<sup>188</sup>*

---

<sup>183</sup>Wawancara siswa MIS Nurul Ulum, Rabu Tanggal 11 Agustus 2021 Pukul 08.30-09.00

<sup>184</sup>Wawancara siswa MIN 3 Banjarmasin, Selasa Tanggal 05 Oktober 2021 Jam 10.30-10.50

<sup>185</sup>Wawancara siswa MIS Al-Istiqamah, Senin Tanggal 02 Agustus 2021 Jam 11.45-12.10

<sup>186</sup>Wawancara siswa MIS Nurul Ulum, Rabu Tanggal 06 Oktober 2021 Jam 09.30- 09.45

<sup>187</sup>Wawancara siswa MIS Al-Istiqamah, Senin Tanggal 02 Agustus 2021 Jam 08.00-08.30

<sup>188</sup>Wawancara siswa MIS Nurul Ulum, Rabu Tanggal 06 Oktober 2021 Jam 09.20- 09.50

Hasil wawancara dengan siswa inisial AA:

*Inggih ulun kirim bacaan hafalan ulun, mama menjagakan dan merekamnya, habis tu kirim ae lagi*<sup>189</sup>

Hasil wawancara dengan siswa inisial AH:

*“Ulun belum hafal surah Al- ‘Alaq jadi ulun minta izin untuk membaca aja dulu, kena menghafalnya. Jadi bacaan ulun ulun rekam sambil membuka Al-Qur’annya, habis tu ulun kirim ae lewat WA”*.<sup>190</sup>

Hasil wawancara dengan siswa ANR:

*“Ulun belum tapi bisa membaca, sandat-sandat jadi ulun supan mengirim bacaan hafalan surahnya, kecuali surahnya pendek aja kaya surah qul huwallohu ahad, surah al falaq, dan surah an-naas kh bisa aja ulun”*.<sup>191</sup>

#### 5) Mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal

Hasil wawancara dengan siswi inisial DOP:

*“Ulun gawi tugas dari guru, dari pilihan ganda atau essai ulun gawi tarus, supaya nilai ulun bagus dan kada remedial kenanya”*.<sup>192</sup>

Hasil wawancara dengan siswa inisial HH:

*Ada jua guru yang membuat soal quiziz, pas sidin membari linknya lewat grup WA, langsung ulun buka linknya dan uln jawab ulun jawab aja dengan cepat, karena ada waktunya,*<sup>193</sup>

#### 6) Mencari sumber belajar

Hasil wawancara dengan siswa inisial HH:

*“Kalau ulun mencari jawaban lewat materinya tu kan ada aja, kada sabarataan jua pang yang ada dibukunya tu, bila kada dapat ulun cari di*

---

<sup>189</sup>Wawancara siswa MIN 3 Banjarmasin, Selasa Tanggal 05 Oktober 2021 Jam 10.30-10.50

<sup>190</sup>Wawancara siswa MIS Al-Istiqamah, Senin Tanggal 02 Agustus 2021 Jam 11.45-12.10

<sup>191</sup>Wawancara siswa MIS Al-Istiqamah, Senin Tanggal 02 Agustus 2021 Jam 12.15-12.30

<sup>192</sup>Wawancara siswa MIS Nurul Ulum, Rabu Tanggal 06 Oktober 2021 Jam 10.00- 10.30

<sup>193</sup>Wawancara siswa MIN 3 Banjarmasin, Selasa Tanggal 05 Oktober 2021 Jam 08.00-08.30

*internet, dan di youtube videonya”.*<sup>194</sup>

Hasil wawancara dengan siswi inisial SFK:

*“Alhamdulillah ulun rasa nyaman aja menjawab soal-soal, bila kada dapat ulun mencari di internet aja, kalau pake youtube kebanyakan kuota lagi”.*<sup>195</sup>

Hasil wawancara dengan siswi inisial HH:

*Ulun bila kada dapat jawabannya, ulun batakun lawan mama dan abah bisa jua lawan kaka. Ulun supan betakun lawan guru.*<sup>196</sup>

Dari observasi peneliti di sebuah rumah siswi pada jam 07.50, 10 menit sebelum pembelajaran berlangsung secara daring, terlihat siswi sudah mempersiapkan Handphone, Pulpen, dan Buku LKS tanpa pendampingan orangtua. Setelah dapat intruksi dari guru untuk mendengarkan video yang telah dikirim tentang pembelajaran Hadits tentang menyayangi Anak Yatim kemudian dia mengerjakan soal dari LKS halaman 39-40.<sup>197</sup>

Berdasarkan data di lapangan berdasarkan dari wawancara dan observasi terlihat bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Era *New Normal* diterapkan oleh guru Al-Qur'an Hadits secara daring ketiga Madrasah adalah dengan melalui 3 kegiatan. kegiatan awal dengan mengucapkan salam, memberikan motivasi semangat, dan kegiatan inti dengan memberikan materi atau mengarahkan siswa untuk membaca materi atau buku LKS dan menyuruhnya untuk menonton Video pembelajaran. Berdasarkan pelaksanaan ini bisa dikatakan

---

<sup>194</sup>Wawancara siswa MIN 3 Banjarmasin, Selasa Tanggal 05 Oktober 2021 Jam 08.00-08.30

<sup>195</sup>Wawancara siswa MIS Al-Istiqamah, Senin Tanggal 02 Agustus 2021 Jam 12.15-12.30

<sup>196</sup>Wawancara siswa MIN 3 Banjarmasin, Selasa Tanggal 05 Oktober 2021 Jam 08.00-08.30

<sup>197</sup>Hasil observasi dengan siswi MIS Nurul Ulum, Jum'at Tanggal 15 Oktober 2021 Jam 07.30-08.30

guru sudah sesuai dengan RPP daring.

Berdasarkan dari observasi dan wawancara siswa yaitu untuk aktivitas belajar siswa secara keseluruhan untuk pembelajaran secara daring meliputi: siswa sudah mempersiapkan alat tulis dan membaca materi baik di malam hari atau sebelum pembelajaran berlangsung. Siswa mendengarkan video pembelajaran melalui *Whatsapp* dan siswa tidak dapat membuka dan mendengarkan video pembelajaran karena hanya memiliki Handphone yang jadul atau biasa, siswa mengirim rekaman bacaan hafalan surah walaupun tidak semua yang mengirim tugasnya, tapi Alhamdulillah semua materi pembelajaran sudah tersampaikan dengan baik dengan siswa.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Era New Normal pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Istiqamah Kota Banjarmasin**

Langkah berikutnya adalah guru melakukan penilaian yaitu penilaian proses evaluasi dan penilaian hasil belajar. Dalam implementasi kurikulum 2013 evaluasi merupakan suatu hal yang penting dan sangat di butuhkan guna untuk melihat dan mengukur berhasil tidaknya tujuan pembelajaran yang akan di capai. Dengan adanya evaluasi guru juga mampu melihat seberapa berhasilnya ia dalam menyampaikan materi kepada peserta didik serta untuk memperbaiki sistem pembelajaran agar kedepan nya jauh lebih baik lagi.

#### **a. Penilaian Proses Evaluasi**

Pada kondisi pembelajaran di era *new normal* secara jarak jauh atau daring, evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 3, MIS Nurul Ulum dan MIS Al-Istiqamah sesuai dengan hasil wawancara bersama guru-guru Al-Qur'an

Hadits.

Hasil wawancara dengan guru Z mengatakan:

“untuk proses evaluasi saya mengambil dari hasil proses pembelajaran dengan melalui keaktifan siswa atau peserta didik, ketepatan mengumpulkan tugas, dan menjawab soal-soal”.<sup>198</sup>

Hasil wawancara dengan guru AS:

“Proses evaluasi yang saya lakukan dalam keadaan sekarang secara daring yaitu setelah mereka anak-anak menyimak video pembelajaran yang saya kirim dan memberikan diberi tugas yang ada di LKS. Namun saya sebelumnya mengingatkan kembali bagi yang belum begitu mengerti saya mintakan mereka bertanya bisa di di grup atau langsung Chat WA saya pribadi”.<sup>199</sup>

Guru Z menambahkan:

Ya untuk penilaian dalam proses evaluasi, saya membuat video pembelajaran untuk mereka dengarkan materinya sebelum ke soal-soal yang akan dikerjakan dan selain yang ada di buku saya juga membuat Quiziz yang harus anak-anak jawab dengan waktu tertentu ini semacam game tantangan buat mereka. Jadi dengan pembelajaran dengan Quiziz mereka belajar sambil bermain hal ini sangat yang menyenangkan buat mereka.<sup>200</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu M:

“evaluasi pembelajaran tentunya saya berdasarkan RPP yang sebelumnya dibuat, Penilaian dilakukan secara holistik meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil belajar). Namun di masa yang sekarang ini, agak kesulitan untuk penilaian sikap, sekarang lebih banyak ke kognitifnya ketimbang psikomotorik. Ya untuk penilaian kognitif saya dengan menggunakan buku LKS pilihan ganda ataupun essai untuk psikomotorik paling tidak dengan menghafal surah dan menulis Ayat Al-Qur’an.”<sup>201</sup>

---

<sup>198</sup>Wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadits MIN 3 Banjarmasin, Senin Tanggal 02 Agustus 2021 Jam 09.00- 10.00

<sup>199</sup>Wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadits MIS Al-Istiqamah, Selasa Tanggal 3 Agustus 2021 Jam 09.00 – 10.00

<sup>200</sup>Wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadits MIN 3 Banjarmasin, Senin Tanggal 02 Agustus 2021 Jam 09.00- 10.00

<sup>201</sup>Wawancara dengan guru Qur’an Hadits MIN 3 Banjarmasin, Senin Tanggal 02 Agustus 2021 Pukul 10.15- 11.15



Senada dengan yang dikatakan oleh Ibu TM:

“Untuk proses evaluasi, saya lebih memberikan tugas-tugas atau soal-soal yang sudah ada di LKS seperti soal pilihan ganda dan sedikit soal esai, mengirim bacaan hafalan siswa. Akan tetapi sebelum mereka menjawab soal atau tugas mereka menyimak video pembelajaran yang saya kirim linknya untuk mereka simak dan pahami”.<sup>202</sup>

Senada dengan yang dikatakan oleh Ibu IS:

“Untuk penilaian dalam proses evaluasi, saya memberikan tugas terlebih dahulu untuk membaca materinya dan mendengarkan video yang saya kirim, kemudian saya tanya kembali apa yang perlu ditanyakan yang tidak bisa di pahami agar saya kembali menjelaskan setelah itu saya kasih tugas berupa pilihan ganda saja yang ada di LKS”.<sup>203</sup>

Senada dengan yang dituturkan oleh Ibu RCW

“Dalam evaluasi saya lebih banyak menilai dari kognitifnya saja seperti menjawab soal essay dan pilihan ganda, sedangkan psikomotorik kadang-kadang tidak saya nilai atau beri tugas”.<sup>204</sup>

Senada juga yang dituturkan oleh guru AW:

“Memang harusnya kan di kurikulum 2013 dalam penilaian ada 3 aspek yang harus terpenuhi, untuk saat ini pembelajaran secara daring saya pribadi lebih banyak ke ranah pengetahuan dan namun sedikit keterampilan. Seperti halnya tugas-tugas yang ada di buku LKS baik soal-soal pilihan ganda atau esai. Sedangkan untuk penilaian sikap saya lebih condong menilai siswa dari segi keaktifan siswa baik absen, bertanya dan ketepatan mengumpul tugas, dan etika bahasanya terhadap guru ketika belajar baik kepada saya maupun guru yang lain. Dari hasil sikap itu, nanti diakhir penilaian dalam raport baru saya kasih nilai sikap.”<sup>205</sup>

Menurut guru MA tentang penilaian proses pembelajaran Al-Qur'an hadits, beliau menyampaikan bahwa:

---

<sup>202</sup>Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MIS Nurul Ulum, Jum'at 8 Oktober 2021 Jam 10.15 – 10.45

<sup>203</sup>Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MIS Nurul Ulum, Jum'at 8 Oktober 2021 Jam 09.00 – 10.00

<sup>204</sup>Wawancara dengan guru Qur'an Hadits MIS Al-Istiqamah, Selasa Tanggal 03 Agustus 2021 Jam 10.30- 10.45

<sup>205</sup>Wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits MIS Al-Istiqamah, Selasa Tanggal 03 Agustus 2021 Jam 09.00-10.00

“Dalam proses penilaian selain tugas-tugas yang ada baik soal-soal tertulis, saya juga minta anak-anak mengirim foto, rekaman suara atau video hafalan surah dari situ saya dapat menilai, adapun untuk sikap saya lebih melihat keaktifan ketepatan mengumpul tugas saja.<sup>206</sup>

Hasil wawancara di atas menginformasikan bahwa penilaian proses pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits dapat dilihat dari proses penilaian dalam ranah kognitif melalui menjawab soal-soal yang ada di LKS, dalam ranah psikomotorik (keterampilan) dengan cara mendokumentasikan baik berupa foto maupun video rekaman, sedangkan untuk penilaian sikap melihat dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan ketepatan mengumpulkan tugas belum begitu terlihat. Namun untuk penilaian sikap diantara guru ada yang melihat dari keaktifan siswa dan sikap atau etika siswa terhadap guru ketika pembelajaran berlangsung baik cara membalas WA atau bertanya.

#### **b. Hasil Evaluasi**

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, tujuan pembelajaran daring dalam pembelajaran Al-Qur’an Hadits di MIN 3 Banjarmasin, MIS Nurul Ulum dan MIS Al-Istiqamah sudah tercapai. Proses pembelajaran daring diwujudkan dengan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Meskipun pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung terdapat kesulitan yang dialami oleh guru dan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru AS sebagai berikut:

“Alhamdulillah untuk tujuan pembelajaran daring untuk pelajaran Al-Qur’an Hadits dapat tercapai dengan baik. Pada pembelajaran Al-Qur’an Hadits sendiri membutuhkan pemahaman dan perhatian yang tinggi untuk suatu tema atau topik tertentu. Seperti hasil penilaian pengetahuan yang

---

<sup>206</sup>Wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadits MIS Nurul Ulum, Kamis Tanggal 12 Agustus 2021 Jam 10.30-11.30

saya berikan ini ya. Rata-rata siswa mendapatkan nilai di atas KKM. Dengan adanya pembelajaran daring ini, saya dapat terbantu mencari tambahan materi di web online dan video pembelajaran di *Youtube*. Jadi tidak hanya mengandalkan materi yang terdapat dalam buku LKS saja. Sehingga siswa juga mendapatkan pengetahuan lebih banyak, mengembangkan potensi dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Meskipun pada saat pelaksanaan pembelajaran mengalami kendala seperti siswa terkadang kurang paham dan terkendala sinyal susah.<sup>207</sup>

Senada dengan yang telah disampaikan oleh guru Z:

“Hasil nilai anak-anak atau peserta didik kita, ya Alhamdulillah ketika saya berikan tugas Quiziz dengan 30 soal dengan waktunya kebanyakan anak-anak mendapatkan nilai yang sangat memuaskan, walaupun ada sebagian siswa tidak bisa mengikutinya.”<sup>208</sup>

Hasil wawancara dengan Ibu IS.:

“Sejauh ini, dalam hasil evaluasi nilai harian anak-anak dan tugas-tugas yang saya tugaskan di LKS baik pilihan ganda maupun esai selama daring ini, rata-rata kebanyakan mendapatkan nilai yang diatas KKM, sisanya kurang lebih antara 4 sampai 5 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM.”<sup>209</sup>

Hasil wawancara dan observasi diatas bahwa dalam evaluasi pembelajaran Al-Qur’an Hadits di era *new normal* dapat berjalan dengan baik karena rata-rata siswa sudah mendapatkan nilai di atas KKM.

Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di masa pandemi yang dilakukan oleh guru Al-Qur’an Hadits telah melakukan penilaian Al-Qur’an Hadits dengan continue juga adil, dilakukan dengan cara tes tertulis yang dikumpul melalui *whatsapp* atau *Google Classroom*, dalam evaluasi guru lebih fokus mengukur ranah kognitif yaitu mengukur pengetahuan dan

---

<sup>207</sup>Wawancara dengan guru Al-Qur’an Hadits MIS Al-Istiqamah, Selasa Tanggal 3 Agustus 2021 Jam 09.00 – 10.00

<sup>208</sup>Wawancara dengan guru Qur’an Hadits MIN 3 Banjarmasin, Senin Tanggal 02 Agustus 2021 Jam 09.00- 10.00

<sup>209</sup>Hasil Obsevasi dan Wawancara dengan guru MIS Nurul Ulum, Jum’at 8 Oktober 2021 Jam 09.00 – 10.00

pemahaman siswa melalui soal yang diberikan guru. Dalam penilaian ranah psikomotorik dimasa pandemi guru hanya menilai dari hafalan surah-surah pendek, sedangkan penilaian dalam ranah afektif belum mengukur penilaian sikap dikarenakan kurangnya media yang dipakai guru dan kondisi lingkungan disekitar siswa yang kurang mendukung.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan hasil penelitian, maka diarahkan pada upaya menganalisis paparan data untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian di lapangan yang berpedoman kepada fokus masalah. Berdasarkan pada paparan penelitian diatas, maka temuan yang dapat dikemukakan mengenai Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Era *New Normal* Pada Madrasah Ibtidaiyah Kota Banjarmasin (Studi Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3, Madrasah Ibtidaiyah Swasta.

#### **1. Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Era New Normal pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Istiqamah Kota Banjarmasin**

Setelah diperoleh data yang cukup melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisa temuan dari hasil penelitian menggunakan analisa deskriptif tentang pembelajaran daring pada pelajaran Al-Qur'an Hadits di MIN 3 Banjarmasin, MIS Nurul Ulum dan MIS Al-Istiqamah. Analisis ini meliputi analisis perencanaan, analisis pelaksanaan, analisis evaluasi dan analisis hasil pembelajaran daring. Berikut analisis yang peneliti lakukan berdasarkan data yang telah disajikan pada pembahasan sebelumnya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam kinerja guru menunjukkan bahwa dalam merancang perencanaan pembelajaran ada beberapa guru yang kreatif membikin atau menyusun RPP Daring atau RPP satu lembar, dan tentunya ada juga guru yang tidak menyusun perencanaan yang hanya berpedoman pada RPP yang ada di LKS yang komponennya ada 11 meliputi Identitas Sekolah, Identitas Mata Pelajaran, Alokasi waktu, Kelas/Semester, KI, KD, Materi, langkah pembelajaran, media dan sumber belajar dan penilaian. padahal Kementerian Agama telah mengeluarkan surat edaran perencanaan yang lebih sederhana itu pun tidak semua dilaksanakan oleh para guru, ini lebih efektif dan efisien karena sebagaimana surat edaran Mendikbud Nomor 14 tahun 2019 yang komponen inti RPP 1 lembar meliputi tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Hal ini menunjukkan bahwa memang ada tenaga pendidik yang berkompetensi mereka bisa berkreasi mengikut jaman dan juga adanya penurunan kinerja guru pada guru yang hanya mengandalkan media atau bahan ajar yang sudah tersedia, sedangkan menurut Manullang “kinerja guru adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang meliputi menyusun program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan analisis evaluasi”<sup>210</sup>

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran sudah bisa dikatakan baik dan juga perlu ditingkatkan sebagaimana yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman yang menyatakan

---

<sup>210</sup>Manullang, Resi Adelina. 2017. *Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 4 Tanjung Jambung Timur Kota Jambi*. Jambi: Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Volume 17 Nomor 3 Tahun 2017

bahwa “salah satu indikator kinerja guru adalah kemampuan guru dalam merencanakan belajar mengajar termasuk menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan, menyesuaikan analisa materi pelajaran, menyusun program semester, dan menyusun program atau pembelajaran”.<sup>211</sup>

Tidak hanya dalam aspek kualitas pembelajaran dan kesesuaian tingkat pembelajaran, kinerja guru juga dapat dilihat dari aspek pengimplementasian kurikulum yang dilakukan oleh guru tersebut.

Menurut Supardi.<sup>212</sup> “kualitas kinerja guru yang baik dan profesional dalam mengimplementasikan kurikulum pada kegiatan pembelajaran memiliki ciri-ciri: (a) Merancang perencanaan pembelajaran, (b) melaksanakan pembelajaran dan, (c) menilai hasil belajar peserta didik”. Perencanaan pembelajaran atau yang biasa disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat oleh guru yang berfungsi untuk: a. menentukan tujuan dari kegiatan pembelajaran, b. menginformasikan dari isi, makna, dan tujuan, c. menentukan bagaimana cara untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan, d. mengukur seberapa jauh dari tujuan yang telah tercapai dan apa yang akan dilakukan jika tujuan tersebut belum tercapai.

Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dari buku paket dan LKS dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan

---

<sup>211</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 10

<sup>212</sup>Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: RAJAWALI PRESS, 2016), h. 59

komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Menurut Majid perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>213</sup>

## **2. Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Era New Normal pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al-Istiqamah Kota Banjarmasin**

Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara daring di era *new normal* diantaranya:

### a. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran di era *new normal*

Berdasarkan hasil wawancara bahwa semua guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring di era *new normal* dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Zoom, *Whatsapp* dan *clasroom*. Namun kebanyakannya menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *clasroom* digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui *Whatsapp*. Sedangkan aplikasi *zoom* digunakan kadang-kadang saja.

---

<sup>213</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 17

b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran era *new normal* secara daring

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring metode yang digunakan guru merupakan metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Tambak metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>214</sup> Selain itu metode penugasan merupakan metode yang sering digunakan guru yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Menurut Suparti metode penugasan adalah metode pengajaran yang dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan.<sup>215</sup>

c. Model pendekatan yang digunakan pembelajaran di era *new normal*

Berdasarkan hasil wawancara semua guru dalam pembelajarannya menggunakan pendekatan model daring, luring dan campuran. Secara umum guru Al-Qur'an Hadits dalam pembelajarannya cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran daring karena untuk masa covid sekarang sebagaimana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari

---

<sup>214</sup>Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam konsep Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rako Jambusari, 2014), h. 378

<sup>215</sup>Suparti. (2014). Penggunaan Metode Penugasan Atau Resitasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Dalam Memahami Konsep Mengenal Pecahan Sederhana. *Pedagogia*, Vol. 3, No. 1, Februari 2014: halaman 58-59.



Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19).

Adapun pembelajaran luring guru memfokuskan kepada siswa yang tidak mempunyai HP ataupun Kuota untuk melaksanakan pembelajaran bertatap muka dengan guru di sekolah. Sedangkan pembelajaran campuran (*Blended Learning*) dimana tugas sudah diberikan kepada siswa melalui grup *Whatsapp* dan *Classroom* namun pengumpulan tugasnya melalui tatap muka dengan waktu tidak begitu lama dengan dua model pembelajaran ini sangat membantu bagi guru ketika siswa tidak ada lagi beralasan untuk tidak mengerjakan tugas.

Berdasarkan dari pelaksanaan tersebut ditemukan juga guru Al-Qur'an Hadits menggunakan K13 dengan pendekatan saintifik. Seperti halnya guru memberikan tugas untuk mengamati dan membaca materi sebelum pemberian tugas, guru menanyakan kepada peserta didik secara langsung dengan *chat Whatsapp* pribadi tentang materi yang mereka tidak paham dan guru menjawab pertanyaan tersebut, siswa diminta mengamati bacaan surah Al-'Alaq, surah Al-'Adiyat dan tentang Hadits Menyayangi Anak Yatim, siswa melakukan tanya jawab dengan guru mengenai materi yang telah dipelajari melalui aplikasi *whatsapp*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdul Majid Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran semua mata pelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan kemudian

mengolah data, atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis menalar kemudian menyimpulkan dan mencipta.<sup>216</sup> Dan ini sesuai dengan apa yang telah dibuat oleh guru di RPP Daring maupun luring yang menyebutkan tentang sintak atau langkah-langkah dalam pembelajaran secara daring.

Berdasarkan temuan hasil wawancara dari aktivitas guru mengajar di era *new normal* dengan melalui tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Hampir semua guru di dalam pendahuluan menyapa dengan mengucapkan salam, memotivasi dan mendo'akan siswa. Dalam pembelajaran ini merupakan guru telah menanamkan pembiasaan dalam perkembangan moral terhadap siswa, dan ini juga termasuk dalam indikator perkembangan moral sebagaimana menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 menyebutkan salah satu dalam indikatornya adalah berperilaku baik dan mengucapkan salam dan membalas salam.<sup>217</sup> Sedangkan menurut Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah bahwa dalam tahap kegiatan pendahuluan, tugas guru adalah menyiapkan siswa secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran, memotivasi untuk semangat belajar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan lingkup materi dan kegiatan yang akan dilakukan. Dari aturan ini menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan yang bisa di jalankan di subjek penelitian sebatas menyiapkan

---

<sup>216</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 90

<sup>217</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014, *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Degdibut, 2014)

siswa untuk mengikuti pembelajaran dan memotivasi sementara aspek lainnya belum mampu dijalankan karena faktor pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui daring tidak bisa melaksanakan aspek-aspek yang diamanahkan di dalam Permendiknas di atas.

Penelitian ini menemukan bahwa guru-guru Al-Qur'an Hadits melaksanakan pembelajaran pada tahap kegiatan inti yaitu dengan memberi materi dan tugas. Materi yang dijelaskan melalui rekaman suara ataupun video yang dikirim di grup *whatsapp*, dan adapula diberi tugas membaca serta memahami materi sendiri. Namun semua itu dilanjutkan dengan memberi tugas melalui grup *Whatsapp* (WA).

Hasil temuan penelitian diatas menunjukkan bahwa kegiatan inti yang bisa dilaksanakan oleh guru Al-Qur'an Hadits itu sebatas pemberian materi dan tugas yang menyesuaikan media dan sumber belajar dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran daring di era *new normal* yang dilaksanakan oleh guru belum bisa terlaksana dengan maksimal.

Setelah tahap kegiatan inti, guru Al-Qur'an Hadits melaksanakan pembelajaran pada tahap penutup yaitu dengan mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kesehatan. Berdoa dan salam.

Menurut Permendikbud nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, pada tahap kegiatan penutup tugas guru adalah refleksi untuk mengevaluasi seluruh kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil

pembelajaran untuk tatap muka selanjutnya.<sup>218</sup> Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru Al-Qur'an Hadits tidak mengikuti tahap kegiatan penutup yang sesuai dengan Permendikbud. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru menempati peranan penting dalam melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal.

Beberapa temuan di atas menunjukkan bahwa guru Al-Qur'an Hadits yang menjadi subjek penelitian ini dalam melaksanakan pembelajaran era new normal sudah bisa dikatakan baik yaitu melaksanakan pembelajaran dengan tahap kegiatan pembuka/pendahuluan, inti dan penutup. Hal demikian menunjukkan bahwa semua guru berpedoman pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Standar Proses Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Menurut Sri Gusty dkk, media yang digunakan dalam pembelajaran daring bisa bermacam-macam, diantaranya seperti *google classroom*, *google form*, *google site*, *google drive*, *Edmodo*, *schology*, *zoom*, *webex*, *google meet*, *telegram*, *whatsapp*, dan lainnya.<sup>219</sup>

Guru dan peserta didik sudah melaksanakan pembelajaran secara daring, karena terkendala pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang mengharuskan adanya pembelajaran jarak jauh di era *new normal* melalui aplikasi *Whatsapp*. Dalam pelaksanaannya terbagi menjadi 3 tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

---

<sup>218</sup> Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Kemendikbud), h.12

<sup>219</sup>Sri Gusty dkk., *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid 19*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 2

Melalui video pembelajaran guru pada kegiatan pendahuluan mengucapkan salam dan menanyakan kabar kepada siswa. Kemudian masuk pada inti pembelajaran, pada kegiatan ini guru menggunakan pembelajaran dalam jaringan (daring).

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dalam aktivitas belajar di rumah yaitu diantaranya siswa menyiapkan alat tulis sebelum memulai pembelajaran, membaca buku pelajaran, mendengarkan video pembelajaran, mengirim suara hafalan surah, mengerjakan tugas-tugas atau soal-soal, mencari sumber belajar. Ini merupakan adanya perhatian, rasa keingin tahuan, takut nilai rendah dan secara individu ini siswa mendorong untuk belajar, sebagaimana pendapat Sumadi Suryabrata yang mengatakan: yang mendorong individu untuk belajar adalah: 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas, 2) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju, 3) Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman, 4) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetisi, 5) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman apabila menguasai pelajaran, 6) Adanya ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari pada belajar.<sup>220</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang melakukan kegiatan belajar karena didorong oleh adanya rasa ingin tahu, keinginan individu untuk mendapatkan simpati, untuk memperbaiki kegagalan, untuk mendapatkan rasa aman serta adanya suatu ganjaran atau hukuman.

---

<sup>220</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 236

### **3. Kinerja Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Era New Normal pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3, Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Nurul Ulum dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Istiqamah Kota Banjarmasin**

Evaluasi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi melalui proses evaluasi dan hasil evaluasi.

#### **a. Proses evaluasi**

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi siswa, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan dalam hal ini, penilaian proses dilakukan untuk menilai aktivitas, kreativitas, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama keterlibatan mental, emosional, dan sosial dalam pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik.<sup>221</sup> Suatu kemampuan yang dinilai tidak hanya dalam kuantitas saja tetapi dari segi kualitas. Sehingga dalam suatu pembelajaran kualitas siswa sangat menentukan hasil dari evaluasinya. Dalam evaluasi proses pembelajaran dalam daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits guru menggunakan evaluasi tertulis dan tugas individu.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti menemukan 3 penilaian dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Penilaian sikap diambil selama pembelajaran berlangsung. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan penugasan yang diberikan. Dari nilai tersebut guru dapat melihat siswa yang belum memenuhi standar kompetensi

---

<sup>221</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 143

yang harus dicapai. Penilaian keterampilan menggunakan nilai praktik menganalisa foto dan video hafalan surah pendek yang dikirimkan siswa. Dengan menggunakan evaluasi, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang sudah diajarkan sekaligus dapat menjadi umpan balik bagi guru sendiri guna melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa guru dalam proses evaluasi pembelajaran menggunakan bentuk evaluasi tes dan non tes. Adapun di era *new normal* bentuk evaluasi pembelajaran lebih cenderung bentuk tes yaitu soal-soal berupa pilihan ganda, esai. Dan juga nilai evaluasi dalam bentuk *google form* dimana soal-soal dalam bentuk *portable Quiziz anak* mengisi pilihan jawaban diberikan dalam waktu tertentu. Dengan quizizz anak menjadi terangsang daya pikirnya Quizizz Game edukasi menurut Handriyantini adalah “permainan yang dirancang atau dibuat untuk merangsang daya pikir termasuk meningkatkan konsentrasi dan memecahkan masalah”.<sup>222</sup>

Menurut Leony yang ditulis dalam Jurnalnya menyatakan bahwa quizizz adalah “aplikasi pendidikan berbasis game, yang membawa aktivitas multi pemain ke ruang kelas dan membuatnya di kelas latihan interaktif dan menyenangkan”.<sup>223</sup> Quizizz mengajak siswa untuk saling bersaing dan memotivasi mereka belajar sehingga hasil belajarnya meningkat. Media *game edukasi* adalah suatu alat pembelajaran yang dibuat dalam bentuk permainan guna meningkatkan motivasi

---

<sup>222</sup>Leony Sanga Lamsari Purba, “Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz Pada Mata Kuliah Kimia Fisika I,” JDP Vol. 12 No (2019). 33.

<sup>223</sup>Gawaiwebofficial, “Membuat Kuis Online Dengan Quizizz.com,” <https://www.gawai.web.id/>, 2010., diakses tanggal 21 Maret 2020

belajar peserta didik dan menciptakan hasil belajar yang maksimal. Mungkin tidak ada yang aneh dengan instrument evaluasi bentuk tes pilihan ganda, namun dalam hal ini bentuk penyajian tesnya selama ini disajikan secara tertulis di kertas HVS atau di LKS, kini di masa *new normal* dimodifikasi menjadi bentuk tes *Online*. Ini menjadi lebih mudah dan terkesan praktis, efektif dan efisien yang dilakukan oleh guru dan siswa sebagaimana yang dikatakan oleh Suwanto Kelebihan tes objektif dari dapat dijelaskan sebagai berikut. 1) Siswa dapat menjawab soal dengan cepat karena siswa hanya memilih satu jawaban yang menurutnya tepat. 2) Skor atau penilaian yang diberikan dijamin sepenuhnya. 3) Dalam penilaian mudah untuk dikoreksi dan dilakukan dengan cepat dengan menggunakan kunci jawaban yang sudah disediakan oleh guru yang membuat soal.<sup>224</sup>

#### **b. Hasil Evaluasi**

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dapat ditemukan hasil dari penilaian evaluasi ini lebih banyak mengarah kepada ranah kognitif. Ini bisa dilihat bentuk-bentuk soal baik berupa Soal-soal pilihan ganda dari buku LKS ataupun Quizizz dan Essai bisa dikatakan dari nilai harian tersebut sudah bagus karena rata-rata siswa sudah mendapat nilai lebih dari KKM. Sedangkan dari psikomotorik anak menghafal surah ataupun dari pertanyaan-pertanyaan yang menuju ranah apektif dari buku LKS. Adapun untuk penilaian guru lebih melihat dari sikap siswa dan keaktifan siswa. Namun pada kenyataannya guru dalam mengevaluasi lebih cenderung kepada penilaian ranah proses kognitif. Menurut Bloom proses kognitif adalah segala upaya

---

<sup>224</sup>Suwarto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran (Panduan bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 34



yang menyangkut aktifitas otak. Pada awalnya taksonomi Bloom hanya mempunyai satu dimensi yaitu dimensi proses kognitif yang terdiri dari enam jenjang proses berpikir yaitu: (1) pengetahuan/ hafalan/ ingatan (*knowledge*), (2) pemahaman (*comprehension*), (3) penerapan (*aplication*), (4) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*), (6) penilaian (*evaluation*)<sup>225</sup>

Berdasarkan dari data diatas hasil evaluasi Hadits sudah bisa dikatakan tercapai walaupun tidak maksimal. Nana Sudjana mengatakan “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.”<sup>226</sup>

---

<sup>225</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), h. 50

<sup>226</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 3